**PERAN PENGELOLA RUMAH BACA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI KOTA PONTIANAK**

**Mauizatul Hasanah, Imran Imran, Fatmawati Fatmawati**

**Program Studi Magister Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak**

Email: [mauizatulhasanah92@yahoo.co.id](mailto:mauizatulhasanah92@yahoo.co.id)

***Abstract***

*The title of this study is "The Role of Reading House Managers in Increasing Reading Interest in Elementary School Students in Pontianak City". The purpose of this study was to determine the role of Reading House managers in organizing activities to increase reading interest in elementary school students at Rumah Baca, efforts made by the Reading House manager to increase reading interest in elementary school students at Rumah Baca and the obstacles faced by Rumah Baca managers in increasing interest read elementary students at Pontianak Reading House. The approach used is a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques used were interview techniques and documentation, with data collection tools in the form of interview guides and documentation. Based on the results of interviews and documentation that researchers have carried out proves that the manager's role influences students' reading interest in the Reading House. There are supporting factors, namely the existence of educational institutions as a place of fostering and inhibiting factors, namely the scarcity of the existence of interesting books. The effort taken is to find the cause of the low interest in reading.*

***Keywords: Manager Role, Reading House, Interest In Reading***

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu pilar terpenting dalam meningkatkan kualitas manusia dalam rangka menunjang pelaksanaan pembangunan nasional yang berkelanjutan dan berorientasi pada terciptanya masyarakat yang memiliki kualitas dalam mengelola sumber daya alam. Salah satu unsur yang memegang peran penting dalam suatu organisasi adalah Manusia. Karena manusia merupakan sumber daya yang menggerakkan jalannya organisasi. Efektif tidaknya suatu organisasi tergantung pada manusia mengelola sumber daya lainnya yang ada dalam organisasi. Menurut Clutterbuck (Kadarisman, 2013) pemberdayaan sumber daya manusia ialah “Suatu pemberian semangat dan mengizinkan individu untuk mengambil tanggung jawab dalam rangka memperbaiki cara yang mereka lakukan dalam pekerjaannya dan memberi kontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi”. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (*Empowerment of Human Resources)* merupakan suatu aspek manajemen yang sangat penting, karena Sumber Daya Manusia menunjukkan daya yang bersumber dari manusia yang akan memberi daya terhadap sumber-sumber lainnya dalam suatu manajemen, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sehubungan dengan adanya penunjangan fungsi pendidikan dalam meningkatkan kualitas manusia, maka perpustakaan sangat dibutuhkan sebagai pelayan dalam menyediakan bahan pustaka yang dibutuhkan oleh masyarakat pengguna. Dengan demikian, Rumah Baca memiliki peran sangat besar dalam upaya meningkatkan kecerdasan masyarakat khususnya pada siswa SD serta sekaligus kwalitas manusia pada umumnya. Berdirinya Rumah Baca diharapkan akan memberikan motivasi kepada anak-anak kalangan SD khususnya di lingkungan yang jauh dari akses pendidikan. Hal tersebut merupakan upaya kreatif. Sebagaimana dikatakan oleh Ikhsanudin (2019) masa kini dan masa depan memerlukan pendidikan yang kreatif.

Minat baca anak-anak di Kota Pontianak khususnya pada siswa sekolah dasar sangat kurang. Hal ini disebabkan karena jam bermain anak-anak masih tinggi yakni lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menonton tv dan bermain gadget serta kurangnya dorongan dari orang-rang terdekat khususnya orang tua. Rendahnya minat baca pada anak-anak menjadikan kebiasaan membaca yang rendah, dan kebiasaan membaca yang rendah ini menjadikan kemampuan membaca anak-anak rendah pula. Menurut Suherman (2010) “Untuk membangkitkan dan membangun minat baca tidak hanya harus dilandaskan pada lingkungan atau kondisi, tetapi juga dapat didasarkan pada pilihan yang sadar”.

Berdasarkan hasil observasi, fenomena yang terjadi masih banyak yang kurang memperhatikan pengelolaan perpustakaan. Oleh karena itu pengelolaan perpustakaan yang baik sangat mempengaruhi minat baca siswa, sebagaimana perpustakaan adalah tempat membaca buku-buku dan memperluas pengetahuan serta memperdalam pengetahuan yang diperlukan dalam pelaksanaan perpustakaan. Oleh karena itu siswa siswi mempunyai minat baca jika pengelolaan perpustakaan tersebut sesuai dengan standar pengelolaannya.

Perpustakaan sebagai khasanah ilmu pengetahuan memegang peranan peting dalam rangka mencerdaskan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat. Menurut Sudarsana (2014) “Di dalam masyarakat, perpustakaan sudah menempatkan dirinya pada posisi yang paling penting bagi peningkatan kecerdasan dan pengetahuan sehingga tidak dapat disangkal lagi. Bahwa perpustakaan merupakan tempat untuk memperoleh dan menambah ilmu pengetahuan”. Akan tetapi, posisi yang penting dan koleksi yang tersedia itu belum menjadi jaminan bahwa misi perpustakaan telah selesai, karena melihat kepada pendayagunaan bahan-bahan pustaka beserta minat pemakai perpustakaan. Dalam hal ini khususnya di Pontianak agar Rumah Baca dapat didayagunakan oleh anak-anak yaitu perlu adanya faktor komunikasi. Berperan penting dalam faktor ini yaitu pengelola perpustakaan, karena dengan berkomunikasi dapat menanamkan pengertian dan bimbingan sehingga dapat mengubah sikap dan perilaku orang lain.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif. Menurut Creswell (2015), “Penelitian kualitatif memiliki pendekatan yang lebih beragam dalam penelitian akademik karena penelitian kualitatif memiliki asumsi filosofis, strategi penelitian,metode pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang beragam”. Pengumpulan data dilakukan di lokasi yang akan diteliti serta dalam setting yang alamiah peneliti akan melakukan interaksi *face to face* sepanjang penelitian*.*

Berdasarkan dari penjabaran di atas, penggunaan pendekatan kualitatif bermaksud untuk memahami lebih mendalam tentang peran pengelola rumah baca dalam upaya meningkatkan minat baca pada siswa sekolah dasar di kota Pontianak yaitu mengenai peran pengelola dalam penyelenggaraan kegiatan Rumah Baca, faktor pendukung dan penghambat kurangnya minat baca, serta upaya yang dilakukan pengelola dalam meningkatkan minat baca di Rumah Baca Pontianak.

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Rumah Baca Taman Akcaya, Rumah Baca Taman Digulis, dan Rumah Baca Taman Alun Kapuas Pontianak. Rumah Baca Taman Akcaya, Rumah Baca Taman Digulis, dan Rumah Baca Taman Alun Kapuas dipilih karena lokasi tempatnya yang strategis dikelilingi taman bermain anak sehingga daya tarik anak semakin meningkat.

Instrument penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, namun dalam pelaksanaannya dibantu dengan wawancara mendalam dan dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk mengumpulkan data secara mendalam tentang peran pengelola Rumah Baca di Pontianak. Pemilihan wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih responden. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi yang lebih lengkap dari pengelola Rumah Baca mengenai peran pengelola Rumah Baca di Pontianak.

Subjek yang diwawancarai adalah pengelola Rumah Baca dan pembaca. Kemudian dokumentasi digunakan untuk mengetahui jumlah minat baca anak-anak di Rumah Baca yang dapat dilihat berupa data bersumber dari pengurus Rumah Baca, serta digunakan untuk memperkuat proses penelitian.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

1. **Peran Pengelola Rumah Baca dalam Penyelenggaraan Kegiatan untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa SD di Rumah Baca Kota Pontianak**

Berdasarkan hasil penelitian kreativitas yang dilakukan pengelola yaitu melakukan kegiatan kepustakawanan yang berhubungan langsung dengan pemustaka. Dalam hal ini pustakawan perlu mengetahui kebutuhan pemustaka, perlu mengetahui koleksi yang paling sering dimanfaatkan. Pada umumnya anak-anak sangat tertarik dengan koleksi buku yang menarik dan penempatan yang menarik. Dalam melakukan kreativitas ini berarti pusakawan telah melakukan kegiatan sederhana yang sifatnya kreatif sehingga berdampak pada pemanfaatan koleksi perpustakaan secara baik dan benar.

Hasil wawancara dengan beberapa informan menyatakan bahwa penempatan dan koleksi buku masih belum terealisasikan dengan baik, oleh sebab itu kreativitas dalam penyelenggaraan kegiatan perpustakaan memang perlu direalisasikan khususnya dalam pelayanan koleksi di perpustakaan. Adapun kreativitas yang dilakukan adalah mulai dari pengolahan sampai kepada promosi koleksi perpustakaan ke pemustaka.

Monitoring dan evaluasi penyelenggaraan kegiatan perpustakaan dilakukan oleh pustakawan secara berkala dan rutin. Hal ini bertujuan agar layanan koleksi perpustakaan dapat dimonitoring dan dievaluasi baik menyangkut layanan, koleksi, maupun tata tertib yang ada. Koleksi perpustakaan dievaluasi secara rutin pemanfaatannya, masukan atau saran pemustaka terhadap layanan koleksi perpustakaan diperlukan, agar terjadi hubungan timbal balik yang saling menguntungkan.

1. **Upaya Yang Dilakukan Oleh Pengelola Rumah Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD di Rumah Baca Pontianak**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh pengelola dalam meningkatkan minat baca siswa sd di rumah baca yaitu mencari penyebab rendahnya minat baca, memuat proyeksi perpustakaan dari masa kini ke masa mendatang, dan mengorganisasikan kekuatan nyata.

Upaya yang pertama dengan mengumpulkan fakta, data dan informasi. Dari hal ini diketahui bahwa rendahnya minat baca disebabkan karena pemustaka malas mengunjungi perpustakaan, ketersediaan bahan bacaan yang kurang relevan dengan kebutuhan pemustaka, daya beli buku kurang, buku yang ada sudah tidak *up-to-date*, dan tidak adanya keteladanan pimpinan, serta kesibukan pemustaka dengan tugas-tugas rutin. Di samping itu tidak adanya keteladanan, lokasi perpustakaan yang tidak sesuai, ataupun kesibukan pemustaka yang tidak bisa ditinggalkan yang menyebabkan rendahnya minat baca.

Upaya kedua yaitu dengan menerapkan proyeksi perpustakaan dari masa kini ke masa yang akan datang akan membawa manfaat bagi perpustakaan yaitu perpustakaan senantiasa menyiapkan koleksi yang senantiasa mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi.

Upaya ketiga diketahui bahwa dengan mengorganisasikan kekuatan nyata dan kekuatan potensial maka dapat meningkatkan minat baca. Dengan minat baca yang tinggi maka akan berdampak pada keberhasilan tujuan perpustakaan.

1. **Kendala Yang Dihadapi Pengelola Rumah Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD di Rumah Baca Pontianak**

Adapun kendala yang dihadapi pengelola Rumah Baca yaitu Pendidikan formal dan kompetensi staf/pustakawan kurang diperhatikan oleh lembaga induk, kurang motivasi pustakawan untuk majudan *Resources* belum memadai. Dari hasil penelitian secara realitas, tugas kepustakawan belum terlaksana secara sempurna. Adapun fakta yang mendukung pernyataan tersebut yaitu:

Pertama, pustakawan belum maksimal dalam menciptakan hasil kerja yang memuaskan, hal ini menjadi acuan tidak seriusnya pustakawan untuk melaksanakan tugas pokoknya secara profesional.

Kedua, masih banyak pustakawan yang tidak menguasai penggunaan komputer baik untuk pemasukan data pada *database*, maupun untuk penelusurannya.

Ketiga, masih ada pustakawan yang belum menguasai tugas kepustakawanan sesuai dengan jenjang jabatannya (tidak profesional) sehingga berakibat sulitnya naik ke jenjang jabatan yang lebih tinggi.

**Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan terhadap anak-anak SD yang ada di Rumah Baca Taman Akcaya, Rumah Baca Taman Digulis dan Rumah Baca Taman Alun Kapuas. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Kurangnya minat baca di tiga Rumah Baca dikarenakan kurangnya pengelolaan dari perpustakaan. Kurangnya penataan ruangan dan koleksi buku yang masih sedikit menjadi penyebab utama kurangnya minat baca pada anak-anak. Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca, dan jumlah buku bacaan yang pernah dibaca. Sinambela (Sudarsana, 2014) mengartikan Minat membaca adalah “sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap

buku bacaan”. Sehubungan dengan itu, pemupukan minat dilakukan sejak dini (kanak-kanak) agar seseorang akrab dengan buku. Jika tidak dibiasakan bersahabat dengan buku sejak dini akan sulit memupuknya pada masa dewasa. Kalaupun bisa akan semakin banyak hambatan yang dihadapi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran pengelola dalam meningkatkan minat baca anak-anak khususnya pada anak SD. Tugas perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca dan belajar mandiri terhadap anak-anak merupakan suatu tugas yang berat, karena minat baca anak-anak pada umumnya masih rendah. Rendahnya minat baca anak-anak menjadikan kebiasaan membaca yang rendah, dan kebiasaan membaca yang rendah ini menjadikan kemampuan membaca rendah. Dalam hal ini perpustakaan khususnya Rumah Baca mempunyai peranan khusus dan tersendiri dalam upaya mengangkat derajat kehidupan ke tingkat yang lebih baik dengan ilmu pengetahuan sebagai sumber-sumber dasarnya. Perpustakaan harus dapat berfungsi sebagai pusat sumber informasi yang merangsang individu dan golongan masyarakat untuk mendayagunakannya. Tugas pokok perpustakaan adalah menyediakan, mengolah, memelihara dan mendayagunakan kolekso bahan pustaka, menyediakan sarana pemanfaatanya dan melayani masyarakat pengguna yang membutuhkan informai dan bahan bacaan. Untuk mendukung tugas pokok tersebut, perpustakaan melaksanakan fungsinya antara lain pendidikan, informatif, penelitian, dan rekreatif. (Sudarsana, 2014)

Pada penelitian ini peran pengelola sangat dalam meningkatkan minat baca anak-anak SD sangat dibutuhkan. Setiap perpustakaan memiliki nilai, fungsi, dan peran yang amat penting. Nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai pembelajaran untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pembelajaran yang terus berlangsung sepanjang hayat. Fungsi dan peran perpustakaan sebagai sarana edukatif juga melekat pada setiap perpustakaan. Untuk itu, implementasi tugas kepustakawan diperlukan untuk merealisasikan nilai, peran, dan fungsi perpustakaan khususnya dalam pelaksanaan tugas-tugas kepustakawan secara profesional.

Pustakawan di Rumah Baca ini harus mengetahui tugas dan tanggung jawabnya secara menyeluruh sehingga implementasi kepustakawan berdampak pada terealisasinya profesionaisme pustakawan untuk mencapai tujuan. Secara realistis, tugas kepustakawan belum terlaksana secara sempurna.

Bedasarkan hal tersebut, ada tiga permasalahan/kendala utama yang dihadapi oleh pustakawan, kendala/permasalahan utama tersebut sangat berpengaruh terhadap implementasi dalam keberhasilan perpustakaan. Menurut Iskandar (2016) adapun permasalahan/kendala yang dihadapi pustakawan meliputi: (1) pendidikan formal dan kompetensi staf/pustakawan kurang diperhatikan oleh lembaga induk; (2) kurang motivasi pustakawan untuk maju; (3) resources belum memadai.

Dengan adanya kendala yang dihadapi perpustakaan khususnya di Rumah Baca, maka ada beberapa pelayanan perpustakaan yang perlu diterapkan yaitu: (1) kreativitas dalam pelayanan teknis. Kreativitas pustakawan dalam layanan koleksi perpustakaan dapat dilakukan dengan melakukan layanan teknis bagi setiap koleksi perpustakaan yang telah diadakan oleh tim pengadaan, selanjutnya diolah berdasarkan standar pengelolaan buku seperti yang telah dilakukan selama ini. Koleksi perpustakaan yang telah diolah selanjutnya dapat dilayankan kepada pemustaka untuk dimanfaatkan dengan baik dan benar, informasinya update, dan layanannya cepat; (2) kreativitas dalam pelayanan pemustaka. Layanan pemustaka perlu mendapat perhatian karena layanan ini tidak dapat terealisasi jika pustakawan tidak memiliki kreativitas. Pustakawan harus aktif memberikan, mencari, dan mengkaji informasi apa saja yang dibutuhkan pemustaka.

Layanan sirkulasi memegang peran penting dalam pelaksanaan dan keberhasilan perpustakaan. Karena itu, perlu diketahui upaya untuk mengoptimalkan layanan sirkulasi tersebut. Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan sebagai berikut: (1) upaya dalam pendaftaran anggota yaitu melakukan orientasi perpustakaan dan menugaskan staf khusus untuk menangani kartu anggota; (2) upaya dalam peminjaman koleksi yaitu memberi layanan dengan menggunakan teknologi, memberi pelatihan bagi pustakwan secara berkala, dan melakukan pengecekan komputer kerja; (3) upaya dalam pengambilan atau perpanjangan koleksi yaitu tetap memberi layanan pengembalian atau perpanjangan koleksi dan memberi rekomendasi untuk pengadaan buku tambahan jika koleksi tersebut digemari pemustaka; (4) upaya dalam penagihan koleksi yaitu mengumpulkan data pemustaka yang perlu ditagih, menghubungi melalui telepon atau email, dan menerbitkan surat penagihan; (5) upaya dalam pemberian sanksi yaitu dengan memperlakukan denda, mengingatkan pemustaka perlunya disiplin pengembalian buku, dan melakukan pemanggilan pemustaka; (6) upaya dalam pemberian surat bebas pinjaman pustaka yaitu menyiapkan staf yang khusus menangani bebas pinjam dan segera memproses surat bebas pinjam yang memenuhi syarat.

Beberapa upaya telah dilakukan oleh pengelola dan pustakawan dalam meningkatkan minat baca anak-anak. Namun, masih ada beberapa Rumah Baca yang masih kurang dalam hal minat baca. Dari observasi yang dilakukan, hal ini disebabkan kurangnya peran dari pengelolaan Rumah Baca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa anak-anak diperoleh informasi bahwa anak-anak kurang nyaman dengan pengelolaan, tata ruang dan koleksi buku yang ada. Anak-anak mengatakan bahwa koleksi buku cerita juga kurang di tempat koleksi buku yang berakibat anak-anak malas dan hanya sekali berkunjung ke Rumah Baca.

Penelitian ini membuktikan bahwa kurangnya peran dari pengelola dalam hal meningkatkankan minat baca anak-anak. Koleksi buku dan tata ruang juga berpengaruh dalam menarik minat baca anak-anak. Dengan melakukan upaya dan peran yang dilakukan pengelola dan pustakawan, maka anak-anak semakin ada daya tarik untuk membaca.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil analisis data dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) peran pengelola Rumah Baca dalam penyelenggaraan kegiatan untuk meningkatkan minat baca siswa SD di Rumah Baca Kota Pontianak sudah diterapkan dan memberikan motivasi kepada anak-anak SD; (2) upaya yang dilakukan oleh pengelola Rumah Baca dalam meningkatkan minat baca siswa SD di Rumah Baca Pontianak yaitu dengan mengumpulkan fakta, data dan informasi, dengan menerapkan proyeksi perpustakaan dari masa kini ke masa yang akan datang akan membawa manfaat bagi perpustakaan yaitu perpustakaan senantiasa menyiapkan koleksi yang senantiasa mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi dan dengan mengorganisasikan kekuatan nyata dan kekuatan potensial maka dapat meningkatkan minat baca. Dengan minat baca yang tinggi maka akan berdampak pada keberhasilan tujuan perpustakaan; (3) kendala yang dihadapi pengelola Rumah Baca dalam meningkatkan minat baca siswa SD di Rumah Baca Pontianak yaitu pendidikan formal dan kompetensi staf/pustakawan kurang diperhatikan oleh lembaga induk, kurang motivasi pustakawan untuk maju dan Resources belum memadai. Dari hasil penelitian secara realitas, tugas kepustakawan belum terlaksana secara sempurna.

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang peneliti dapat sampaikan antara lain: (1) pengelola harus memperhatikan dan memberikan arahan kepada pustakawan agar dapat mengelola dengan baik Rumah Baca yang ada sehingga daya tarik minat baca anak-anak semakin meningkat; (2) dengan dilakukannya upaya dalam meningkatkan minat baca anak-anak, yang berperan aktif bukan hanya pustakawan tetapi pengelola juga turun dalam pengelolaan Rumah Baca; (3) adanya kendala dapat memberikan motivasi bagi pustakawan dan pengelola dalam meningkatkan minat baca anak-anak.

**DAFTAR RUJUKAN**

Creswell. 2015. **Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed**). California: Sage Publications

Henslin, James M. 2006. **Sosiologi dengan Pendekatan Membumi***.* Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama

Ikhsanudin, I. (2019). Chief editor’s epilogue: toward a more creative education. *JELTIM* (Journal of English Language Teaching Innovations and Materials), 1(2), 100-101. Retrieved from http://jurnal.untan.ac.id/index.php/JELTIM/article/view/36969

Iskandar. 2016. **Manajemen dan Budaya Perpustakaan.** Bandung: PT Refika Aditama

Kadarisman, M. 2013. **Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia**. Jakarta: Raja Grafindo Rosada

Sudarsana, Undang. 2014. **Pembinaan Minat Baca**. Jakarta: Universitas Terbuka

Suherman. 2010. **Bacalah! Menghidupkan Kembali Semangat Membaca Para Mahaguru Peradaban**. Bandung: MQS Publishing

Wijayanti, Tri. 2007. **Upaya Meningkatkan Minat Baca Teks Bahasa Inggris Siswa Kelas XI SMU N 9 Jogyakarta Melalui Story Telling**. Terasip:http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/13766/1/09E0108p.pdf.